

**MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN TERNAK SAPI BALI DIDESA
NAIOLA**

KECAMATAN BIKOMI SELATAN KABUPATEN TTU

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

(NTT)

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

(PKL)



OLEH

Nama: Bernadino Leorino Rusae

NIS : 22.1.001.6.19.006

Kompetensi keahlian : Agribisnis Ternak Ruminansia

KEMENTERIAN PERTANIAN

**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN
NEGERI KUPANG (SMK-PP NEGRI KUPANG)**

LEMBAR PENGESAHAN
MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN TERNAK SAPI BALI DIDESA
NAIOLA KECAMATAN BIKOMI SELATAN KABUPATEN TTU
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

Nama : Bernadino Leorino Rusae
Nis : 22.1.001.6.19.006
Kompetensi keahlian : Agribisnis Ternak Ruminansia

Pembimbing Interen

Pembimbing I

Pembimbing II

I.S. Molek Malelak, S.Pt M. Pd

Memory D. Thobe, S.Pt

NIP.19740205 200604 1 013

NIP

Kepala Sekolah

Ir.Stepanus Bulu.MP

NIP : 19631231 19803 1 056

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) hingga selesainya penulisan laporan ini. Penulis menyadari bahwa semua kegiatan ini telah terlaksanakan dengan baik karena adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1 . Bapak Ir. Stepanus Bulu,MP selaku kepala sekolah dan penanggung jawab PKL
- 2 .Ibu Yuseffa Amilia,S.P selaku ketua panitia pelaksanaan PKL 2021
- 3 .Ibu Memory.D.Thobe selaku pembimbing I
- 4 .Pak I.S.Molek Molelak selaku pembimbing II
- 5 .Kedua orang tua yang memberikan bantuan baik moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktik kerja lapangan (PKL) ini.

Semoga laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan

Kefamenanu

, 2 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Manfaat	2
Bab II Proses Dan Hasil Belajar	
2.1 Proses.....	3
2.2 Hasil Belajar	3
2.2.1 Pakan.....	3
2.2.2 Jenis Pakan	3
2.2.3 Cara Memperoleh Pakan	6
2.2.4 Jumlah Pemberian Pakan	7
2.2.5 Frekuensi Pemberian Pakan	7
2.2.6 Pemberian Air Minum.....	7
Bab III Penutup	
3.1 Kesimpulan	8
3.2 Saran.....	8
Daftar Pustaka.....	9
Lampiran	10

DAFTAR TABEL

Tebel I. Frekuensi pemberian pakan ternak	7
--	----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengambilan pakan ternak.....	3
Gambar 2.2 Pemberian pakan daun lamtoro.....	4
Gambar 2.3 Pemberian pakan daun angsono	5
Gambar 2.4 Pemberian pakan jerami padi	6
Gambar 2.5 Pemberian air minum.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

Jadwal kegiatan.....	10
Perhitungan bobot badan ternak sapi.....	10
Perhitungan jumlah pakan yang diberikan.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Bali merupakan sapi asli Indonesia yang mempunyai keunggulan yang nyata, di sukai oleh para peternak. Sapi Bali mempunyai sifat subur, cepat beranak, mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dapat hidup di lahan kritis dan mempunyai daya cerna yang baik terhadap pakan. Keberhasilan usaha pemeliharaan sapi Bali juga sangat tergantung pada 101ste pemberian pakan, kegiatan ini harus di rencanakan secara baik dan teratur sehingga produksi yang akan di harapkan. Hernowo (2006).

Budidaya sapi Bali sudah dikembangkan sejak dulu oleh masyarakat desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan Kab TTU. Pemeliharaan dilakukan pada umumnya secara tradisional dan sebagian kecil mengembangkan secara intensif. Tujuan beternak sapi untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan kebutuhan adat istiadat. Salah satu factor untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sapi adalah memperhatikan pakan .

Pakan ternak adalah makanan atau asupan yang diberikan kepada hewan ternak atau hewan peliharaan. Pakan ternak merupakan faktor sangat penting dalam kegiatan budidaya di sektor peternakan. Oleh karena itu, pemilihan pakan ternak secara tepat sangat menentukan keberhasilan usaha ternak tersebut. Demikian halnya dengan usaha ternak sapi, pemberian pakan ternak berkualitas sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha ternak sapi tersebut. Sekalipun bibit sapi berasal dari bibit unggul serta memiliki sifat genetis unggul, tetapi jika tidak diimbangi dengan pemberian pakan berkualitas maupun secara tepat, maka berbagai kelebihannya tidak akan memberikan nilai tambah secara signifikan. Pemberian pakan ternak secara tepat dan berkualitas dapat meningkatkan potensi keunggulan genetis sapi peliharaan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi ternak sesuai target.

Pakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kecepatan pertumbuhan ternak (Tilman *et al.* 1989). Pemberian pakan pada ternak berupa hijauan segar dan hijauan kering. Hijauan yang diberikan berupa daun lamtoro, daun ansono, kingres karena hijauan segar mempunyai kandungan vitamin dan mineral yang di perlukan untuk tubuh ternak. Sedangkan hijauan kering berupa jerami padi, pemberian pakan jerami padi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pakan sumber serat dan menimbulkan rasa kenyang. Pemberian pakan dengan memperhatikan jenis, takaran serta waktu yang tepat akan meningkatkan kualitas ternak tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka Dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) penulis memilih judul “MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN

PADA TERNAK SAPI BALI DI DESA NAIOLA KECAMATAN BIKOMI SELATAN KABUPATEN TTU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR” karena penulis ingin mengetahui teknik-teknik pemberian pakan yang baik dan benar.

1.2 Tujuan PKL

Adapun tujuan dalam pelaksanaan PKL adalah

1. Membangunkan dan menetapkan wawasan serta ketrampilan siswa dalam pemberian pakan pada ternak sapi Bali
2. Melatih siswa menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan masyarakat
3. Untuk mewujudkan SMK-PP Negeri Kupang sebagai sentra pertanian pembangunan dan peternakan bagi masyarakat dan lingkungan

1.3 Manfaat PKL

Manfaat yang di peroleh dari pelaksanaan PKL adalah

1. Menumbuhkan rasa solidaritas dan kerja sama antar masyarakat
2. Dapat mengembangkan materi pelajaran maupun praktek yang sudah di dapatkan di sekolah
3. Menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara instansi tempat praktek dengan SMK-PP Negeri Kupang

BAB II

PROSES DAN HASIL BELAJAR

2.1 Proses

Praktek ini dilaksanakan pada bulan November 2021 di Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten TTU. Praktek ini berfokus pada system Manajemen pemberian pakan ternak pada sapi bali yang meliputi jenis pakan yang di berikan berupa campuran pakan, cara memperoleh pakan, frekuensi pemberian pakan, cara pemberian pakan dan pemberian air minum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara dan dilanjutkan dengan pemeliharaan sapi bali. Pengamatan dilakukan secara langsung dilokasi. Wawancara dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan responden. Responden yang dimaksud dalam praktek kerja ini adalah pemilik ternak sapi bali (Bapak Yohanes Abi).

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pakan

Pakan memiliki peran penting bagi ternak, baik untuk pertumbuhan ternak maupun untuk mempertahankan dan menghasilkan produk, serta tenaga bagi ternak dewasa. Fungsi lain dari pakan adalah untuk memelihara daya tahan tubuh dan kesehatan. Agar ternak tumbuh sesuai dengan yang diharapkan, jenis pakan yang diberikan pada ternak harus bermutu baik dan dalam jumlah yang cukup.



Pengambilan pakan daun lamtoro



pengambilan pakan daun ansono

2.2.2 Jenis Pakan

Pemberian pakan pada ternak berupa hijauan segar dan hijauan kering. Hijauan yang diberikan berupa daun lamtoro, daun ansono, kingres karena hijauan segar mempunyai kandungan vitamin dan mineral yang diperlukan untuk tubuh ternak. Sedangkan hijauan kering berupa jerami padi, pemberian pakan jerami padi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pakan sumber serat dan menimbulkan rasa kenyang.

Variasi pakan yang diberikan pada ternak dapat di lampirkan dalam bentuk foto sebagai berikut:

1. Pemberian pakan ternak daun lamtoro.

Lamtoro merupakan tanaman leguminosa, yang mempunyai nutrisi tinggi, toleran terhadap kering dan berumur panjang. Jika diproduksi secara massal, memungkinkan adanya pengurangan biaya produksi yang signifikan. Potensi lamtoro di daerah ini terlihat cukup baik. Selain dimanfaatkan untuk pakan sapi, kambing, dan babi, tanaman ini juga dapat diambil kayunya untuk menjadi kayu bakar. “Lamtoro memang sangat potensial sebagai sumber protein untuk ternak ruminansia besar (sapi). Lamtoro mengandung gizi lebih baik dibandingkan dengan rumput lapangan. Daun dan polong lamtoro masing-masing memiliki kandungan protein kasar sebesar 34.4% dan 31%. Kadar mimosin dari daun dan polong lamtoro masing-masing sebesar 7.19% dan 12.13% dari total kandungan protein kasar. Kadar mimosin pada daun lebih rendah dibandingkan pada polong lamtoro. Daun lamtoro memiliki kadar protein yang lebih tinggi dibandingkan polong serta tidak digunakan sebagai bahan pangan. Hal tersebut merupakan pertimbangan daun lamtoro digunakan sebagai pakan ternak (Argadyasto 2015).



Gambar 2.2 pemberian pakan ternak daun lamtoro

2. Pemberian pakan Ternak Angsono (*Pterocarpus indicus* Willd)

Tanaman angsono (*P. indicus* Willd) adalah suatu spesies alami yang berasal dari Asia tenggara dan merupakan jenis pohon penghasil kayu

berkelas tinggi. Daun angsona sebagai sumber serat dengan kandungan protein 16,01% memiliki potensi sebagai pakan ternak. Komponen terbesar dari serat kasar adalah berupa dinding sel yang terdiri dari selulosa, hemiselulosa, dan lignin (Church and Pond, 1988). Tingginya kandungan serat kasar pada daun angsona menjadi kendala Solstein5.. rendahnya nilai pencernaan pakan karena keberadaan lignin. Lignin berada dalam tanaman bersama-sama selulosa dan hemiselulosa dan berikatan membentuk komponen yang disebut lignoselulosa dan lignohemiselulosa (Tillman dkk., 1991). Pemanfaatan mikroba melalui fermentasi pakan diperlukan untuk mendegradasi serat kasar. Daun angsona adalah salah satu daun yang disukai oleh sapi dan kambing karena texture daunnya tipis dan aromanya wangi. Tanam angsona juga tidak sulit, tinggal carikan lahan kosong, tancap batang maka akan tumbuh. Aneka variasi pakan hijauan akan sangat bagus untuk pemenuhan nutrisi ternak.



Gambar 2.3 pemberian pakan daun angsona

3. Pemberian pakan Ternak Rumput King Grass

Rumput raja (king grass) dalam bahasa latin dinamakan *Pennisetum purpureum* adalah jenis rumput yang merupakan hasil persilangan antara *Pennisetum purpureum* (rumput gajah) dengan *Pennisetum tyldoides*. Rumput raja mempunyai kandungan serat kasar 26,20% (Handayanta, 2001) dan protein kasar 13,50%, TDN 57,00%, Ca 0,37%, P 0,39% dan NDF 59,7% (Sutardi, 1981).

4. Pemberian jerami padi

Jerami padi sebagai makanan ternak mengalami kendala terutama disebabkan adanya faktor pembatas dengan nilai nutrisi yang rendah yaitu

kandungan protein rendah, serat kasar tinggi serta pencernaan rendah (Anon., 2010). Lebih lanjut dijelaskan bahwa jerami padi mempunyai kandungan protein 3,5 – 4,5%, lemak 1,4-1,7%, serat kasar 31,5-46,5%, abu 19,9-22,9%, kalsium 0,19%, fosfor 0,1% dan BETN (Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen) 27,8-39,9%. Rendahnya kandungan nutrisi jerami padi dan sulitnya daya cerna jerami maka dalam pemanfaatannya perlu mendapat perlakuan sehingga nutrisinya meningkat dan dalam aplikasinya ke ternak perlu ditambahkan atau dikombinasikan dengan bahan suplemen lain sehingga nilai nutrisinya dapat memenuhi kebutuhan hidup ternak secara lengkap. Salah satu cara untuk meningkatkan kandungan zat-zat makanannya adalah dengan pengolahan jerami padi melalui fermentasi. Pemberian pakan jerami padi dapat dilakukan pada pagi hari. Pemberian jerami sebagai pakan di daerah ini pada umumnya langsung memberikan tanpa melakukan fermentasi sehingga nutrisinya sangat kurang berdampak pada perkembangan ternak yang sangat lambat. Faktor takaran dan frekuensi pemberian pakan juga tidak diperhatikan oleh peternak. Peternak masih bersifat tradisional.



Gambar 2.4 pemberian pakan ternak jerami padi

2.2.3 Cara Memperoleh Pakan

Pakan hijauan berupa kinggrass, daun lamtoro, daun angsono, diperoleh dari perkebunan sendiri.. Hijauan kering berupa jerami padi berasal dari hijauan segar yang di keringkan dengan tujuan agar disimpan lebih lama karena serat kasarnya tinggi dan kadar airnya rendah. Jerami padi juga dapat diperoleh dari persawahan.

2.2.4 Jumlah Pemberian Pakan

Jumlah pemberian pakan pada sapi sebelum praktek adalah hanya dengan cara perkiraan. Namun pada saat praktek dilakukan pengukuran lingkaran dada ternak sapi dengan menggunakan rumus scroll maka jumlah pemberian pakan yang diberikan sebesar 10 – 12% sehingga jumlah pakan yang diberikan berkisar sekitar 20 – 24% hijauan segar setiap hari.

2.2.5 Frekuensi Pemberian Pakan

Pemberian konsentrat dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam sehari semalam. Pemberian konsentrat dua kali dalam sehari semalam dapat dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 07.00 dan sekitar pukul 16.00. Teknik pemberian pakan yang baik untuk mencapai pertambahan bobot badan yang lebih tinggi pada penggemukan ternak sapi adalah dengan mengatur jarak waktu antara pemberian pakan kering dengan hijauan.

Jam	Frekuensi pemberian pakan
07.00	Memberikan pakan hijauan kering berupa jerami padi
09.00	Memberikan pakan hijauan segar (serat kasar)
11.00	Memberikan pakan hijauan segar
12.00	Memberikan air minum
14.00	Memberikan pakan hijauan kering
16.00	Memberikan pakan hijauan segar

Tabel 1. Frekuensi pemberian pakan

2.2.6 Pemberian air minum

Pada tubuh ternak sapi, air memiliki peranan yang sangat penting. Air digunakan sebagai media untuk mengatur suhu tubuh, membantu proses pencernaan, mengangkat zat-zat pakan dan mengeluarkan yang sudah tidak berguna dari dalam tubuh sapi. Hal ini didukung oleh pendapat Soedomo (1984), yang menyatakan bahwa kebutuhan air seekor ternak tergantung dari macam pakan yang diberikan. Lebih lanjut Samad S, (1978), menyatakan air minum sangat dibutuhkan untuk mengimbangi bahan kering pakan yang dikonsumsi dalam proses *7olstein7m* dan sebagai pelarut zat-zat makanan, sebagai bahan pengantar zat-zat makanan ke seluruh tubuh dan sebagai komponen pembentuk bahan-bahan tertentu seperti air susu, air ludah, enzim dan sebagainya. Pada PKL ini penulis hanya memberikan air minum pada siang hari saja.



Gambar 2.5 pemberian air minum

BAB III

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktek kerja lapangan penulis dapat mensimpulkan bahwa peternak di Desa Naiola, Kec Bikomi Selatan, Kab TTU belummenuhi kebutuhan ternak, hal tersebut dilihat dari:

1. Kurangnya pemberian pakan hijauan segar seperti daun lamtoro, angkana dan rumput kinggrass.
2. Pemberian pakan tambahan berupa hijauan kering hanya dilakukan dalam seminggu sekali
3. Ternak tersebut tidak memiliki kandang

4.2 Saran

1. Sebaiknya pemberian pakan hijauan segar harus diberikan sesuai dengan bobot badan ternak tersebut karna pakan hijauan tersebut mempunyai kandungan vitamin dan mineral yang diperlukan untuk tubuh ternak.
2. Pakan hijauan kering harus diberikan setiap hari untuk menimbulkan rasa kenyang pada ternak sapi tersebut.
3. Ternak sapi harus memiliki kandang untuk memudahkan pemantauan serta perawatan ternak.

Daftar Pustaka

- Anon, 2010a. Pemanfaatan Jerami Padi Untuk Konservasi dan Pakan Ternak. <http://www.scribd.com/doc. Di-akses 15 Npember 2021>.
- Argadiyasto, D. Y. Retnani dan D. Diapari. 2015. Pengolahan daun lamtoro secara fisik dengan bentuk *mush, pellet dan wafer* terhadap performa domba.
- Church, D. C. and W. G. Pound. 1988. Basic Animal Nutrition and Feeding. John WileyandSons, New York
- Handayanta, E. 2001. Pengaruh substitusi rumput raja dengan pucuk tebu dalam ransum terhadap performan sapi jantan 9olstein9olstein. Sains Peternakan. Vol 1(2): Hal 49-56
- Hernowo, B. 2006. Prospek Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sutardi, T., 1981. Sapi Perah dan Pemberian Makanannya. Departemen Ilmu Makanan Ternak .Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tillman, A.D.H. ,Hartadi, S.Reksodiprodjo, Prawirakusumo, S.Labdosoeajo. 1989. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gajah Mada University Prees. Jakarta.
- Tillman, A.D., dkk. 1991. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

LAMPIRAN

1. Jadwal kegiatan

NO	KEGIATAN	BULAN NOVEMBER						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Pengamatan awal	V	V	–	–	–	–	–
2	Wawancara responden	V	–	–	–	–	–	–
3	Pengambilan pakan	V	V	V	–	V	V	V
4	Pemberian pakan hijauan	V	V	V	V	V	V	V
5	Pemberian pakan kering	V	–	–	V	–	V	V
6	Pemberian air minum	V	V	V	V	V	V	V

2. Perhitungan bobot badan ternak sapi

Diketahui : L/ Lingkar dada = 130 cm

Rumus Scrol = $W = \frac{((LD + 22))^2}{100}$

$$\begin{aligned}
 W &= \frac{((130+22))^2}{100} \\
 W &= \frac{152^2}{100} \\
 W &= \frac{23.104}{100} \\
 W &= 231,04 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

3. Perhitungan jumlah pemberian pakan

Pemberian pakan pada ternak sapi adalah 10 – 12% dari bobot badan sapi maka:

$$\begin{aligned}
 &10 \times 231,04 \text{ kg} \\
 &= \frac{10}{100} \times 231,04 \\
 &= 23,104 \text{ kg}
 \end{aligned}$$